

**PENGARUH *PEER GROUP* TERHADAP PERILAKU SEKSUAL
BERISIKO PADA REMAJA AWAL DI SMP NEGERI 5
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2020**

*Qualitative Analysis Of The Effect Of Peer Groups On Risk Sexual Behavior In
Early Adolescents At Junior High School Five Padangsidimpuan State In 2020*

**Rahmi Wahida Siregar^{*1}, Fatma Sylvana Dewi Harahap², Aida Fitria³,
Achmad Rifai⁴, Yuniati⁵**

^{1,2,3,4,5} Institut Kesehatan Helvetia, Jl. Kapten Sumarsono No. 107, Medan 20124

*Koresponding Penulis : [1rahmiwahidahsrg@gmail.com](mailto:rahmiwahidahsrg@gmail.com), [2fatmaharahap80@gmail.com](mailto:fatmaharahap80@gmail.com)
[3aidafitria@helvetia.ac.id](mailto:aidafitria@helvetia.ac.id) [4achmadrifai10jan@gmail.com](mailto:achmadrifai10jan@gmail.com)
[5yuniati80raharjo@gmail.com](mailto:yuniati80raharjo@gmail.com)

ABSTRAK

Perilaku seksual yang tidak sehat di kalangan remaja khususnya remaja yang belum menikah cenderung meningkat. Perilaku seksual berisiko pada remaja dapat meningkatkan risiko kesehatan reproduksinya. Hal ini terutama karena dapat meningkatkan risiko kehamilan yang tidak diinginkan, pernikahan dini, penyakit menular seksual, HIV/AIDS dan aborsi. Menurut data *United Nation Population Fund* dan Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional bahwa kasus aborsi di Indonesia mencapai 2,3 juta pertahun dan 10-30% diantaranya dilakukan oleh remaja. Artinya diperkirakan ada 230.000-575.000 remaja melakukan aborsi setiap tahunnya.

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh *peer group* terhadap perilaku seksual berisiko pada remaja awal. Jenis penelitian ini adalah metode kualitatif. Analisis kualitatif dianalisis secara reduksi, tampilan data dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh *peer group* terhadap perilaku seksual berisiko.

Kesimpulan penelitian bahwa perilaku seksual berisiko yang di jalani oleh remaja adalah perilaku seksual berisiko berat seperti ciuman basah (cipokan), *petting*, berhubungan badan dan perilaku seksual berisiko ringan seperti pengangan tangan dan berpelukan. *Peer group* pramuka lebih berisiko berat daripada *peer group* tari.

Diharapkan meningkatkan peran keluarga dalam tumbuh kembang remaja sehingga kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh remaja tetap dalam pengawasan orang tua, perlunya kerjasama antara orang tua, guru dan pihak sekolah untuk mengawasi pergaulan remaja, pembenahan moral dan menciptakan tatanan kehidupan bermasyarakat yang *religious*, Pentingnya pemberantasan produsen majalah porno yang beredar dimasyarakat khususnya dikalangan remaja.

Kata Kunci : *Peer Group*, Perilaku Seksual Berisiko, Remaja

ABSTRACT

Unhealthy sexual behavior among adolescents, especially unmarried adolescents, tends to increase. Risky sexual behavior in adolescents can increase the risk of their reproductive health. This is mainly because it can increase the risk of unwanted pregnancy, early marriage, sexually transmitted diseases, HIV/AIDS and abortion. According to data from the United Nation Population Fund and the National Family Planning Coordinating Board, abortion cases in Indonesia reach 2.3 million per year and 10-30% of them are carried out by teenagers. This means that an estimated 230,000-575,000 adolescents have abortions every year.

The purpose of this study was to analyze the influence of peer groups on risky sexual behavior in early adolescents. This type of research is a qualitative method. Qualitative analysis was analyzed by reduction, data display and verification. The results showed that there was an influence of peer group on risky sexual behavior.

The conclusion of the study is that the risky sexual behavior undertaken by adolescents is high-risk sexual behavior such as wet kissing (cipokan), petting, sexual intercourse and light-risk sexual behavior such as holding hands and hugging. Scout peer groups are more at risk than dance peer groups.

It is expected to increase the role of the family in the growth and development of adolescents so that the activities carried out by adolescents remain under the supervision of parents, the need for cooperation between parents, teachers and the school to supervise adolescent associations, moral reform and creating a religious community life order, the importance of eradicating producers pornographic magazines circulating in the community, especially among teenagers

Keywords: Factors, Incidence of Hypertension, Elderly

PENDAHULUAN

Remaja merupakan bagian dari sumber daya manusia serta masa depan bangsa. Sebagai generasi penerus bangsa, remaja berperan penting dalam melanjutkan pembangunan bangsa Indonesia serta mempunyai andil besar dalam menentukan nasib bangsa. Remaja diharapkan memiliki moral dan rasa tanggung jawab yang tinggi. Di dunia, diperkirakan kelompok remaja berjumlah 1,2 milyar atau 18% dari jumlah penduduk dunia. (1) Remaja memiliki potensi sebagai sumber daya manusia kelompok produktif. Namun, di sisi lain remaja semakin rentan dengan meningkatnya perilaku seksual berisiko. (2)

Perilaku seksual berisiko pada remaja dapat menurunkan kualitas remaja serta meningkatkan risiko kesehatan reproduksinya. Hal ini terutama karena dapat meningkatkan risiko kehamilan yang tidak diinginkan (KTD), pernikahan dini,

penyakit menular seksual (PMS), HIV/AIDS dan aborsi (3) Menurut data *United Nation Population Fund* (UNPF) dan Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) bahwa kasus aborsi di Indonesia mencapai 2,3 juta pertahun 10-30% diantaranya dilakukan oleh para remaja. Artinya diperkirakan ada 230.000-575.000 remaja melakukan aborsi setiap tahunnya (4). Data dari Kementerian Kesehatan RI menunjukkan hampir 50% pengidap HIV adalah kelompok remaja dan dewasa muda (15-29 tahun) (5)

Data untuk kasus HIV/AIDS menunjukkan bahwa dari total 118.787 kasus HIV dan 45.650 kasus AIDS, presentase tertinggi kasus AIDS yaitu sebesar 34,5% berada pada kelompok umur 20-29 tahun (6).

Angka tersebut akan meningkat setiap tahun. Jika dikaitkan dengan karakteristik AIDS yang gejalanya baru muncul setelah 3-10 tahun terinfeksi maka hal ini semakin membuktikan bahwa sebagian besar dari mereka yang terkena AIDS telah terinfeksi pada usia yang lebih muda (7). Kondisi ini lebih diperparah bila peningkatan perilaku seksual berisiko tidak diiringi dengan peningkatan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi (8).

Menurut *World Health Organization* (WHO) yang menyebutkan bahwa 25% remaja berumur 15-19 tahun telah melakukan seks pra-nikah di negara-negara maju seperti Amerika Serikat, Inggris dan Australia (9). Hasil penelitian pada 1500 remaja di China, sebanyak 12,6% remaja pernah melakukan hubungan seksual, 10,8% pernah melakukan *oral sex*, dan 46% remaja melakukan masturbasi (10).

Di Indonesia, ada sekitar 4,5% remaja laki-laki dan sekitar 0,7% remaja perempuan yang berusia 15-19 tahun yang mengaku pernah melakukan seks pranikah. Pada usia tersebut dikhawatirkan belum memiliki keterampilan hidup (*life skills*) yang memadai, sehingga mereka berisiko memiliki perilaku pacaran yang tidak sehat antara lain melakukan hubungan seks pra nikah (11).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Padangsidimpuan di pada tahun (2017) didapatkan 15 orang terinfeksi HIV/AIDS 6,67 berusia (15-19 tahun), 20 berusia (20-24 tahun), 66,67 berusia (25-49 tahun) dan 6,67 berusia (>50 tahun). Dengan jumlah kematian 2 orang akibat AIDS.

Pada tahun (2018) di dapatkan 10 orang terinfeksi HIV/AIDS 16,67 berusia (20-24 tahun), 83,33 berusia (25-49 tahun). Dengan jumlah kematian 2 orang akibat AIDS. Pada tahun (2019) terjadi peningkatan dimana didapatkan 24 orang terinfeksi virus HIV 20,8 berusia (20-24 tahun) 75,0 berusia (25-49 tahun) dan 4,2 berusia (>50 tahun) (12).

Berdasarkan data yang di peroleh dari Komisi Perlindungan Anak Kota Padangsidimpuan tahun 2018 dan 2019. Pada dua tahun terakhir didapatkan 16 kasus pelecehan seksual dimana pelaku dan korbannya yang masih remaja (13).

Untuk itu, remaja perlu dibina dengan baik. melalui program pengembangan Generasi Berencana (GenRe), program GenRe dilaksanakan melalui pendekatan dari dua sisi, yaitu pendekatan kepada remaja itu sendiri dan pendekatan kepada keluarga yang mempunyai remaja. Pendekatan kepada remaja dilakukan melalui pengembangan Pusat Informasi dan Konseling Remaja, sedangkan pendekatan kepada keluarga dilakukan melalui pengembangan kelompok Bina Keluarga Remaja (BKR) (14).

Perilaku seks pranikah pada remaja di latarbelakangi oleh perilaku seseorang. Perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu faktor prediposisi, faktor pendukung, dan faktor pendorong . faktor prediposisi yang merupakan faktor yang mempermudah terjadinya perilaku dan faktor tersebut berasal dari dalam diri individu, misalnya masalah pengetahuan remaja tentang seks yang masih kurang. faktor pemungkin merupakan faktor yang memungkinkan individu atau kelompok berperilaku tertentu, misalnya kemudahan dalam mengakses VCD porno, situs porno di internet. faktor pendorong adalah faktor yang memperkuat terjadinya perilaku diantaranya peran keluarga dan peran teman sebaya (15).

Berdasarkan data SDKI 2017. Bahwa persentase remaja yang setuju hubungan seksual pranikah 4% jika dilakukan oleh wanita dan 8% jika dilakukan oleh pria (16). Pentingnya komunikasi dan keterlibatan orangtua dalam berdiskusi mengenai seksualitas dengan anak-anak dapat mencegah perilaku seksual berisiko. Hubungan remaja dan orangtua yang kurang harmonis menyebabkan remaja lebih sering menghabiskan waktu dengan teman sebayanya (17).

Pergaulan teman sebaya dapat mempengaruhi perilaku baik positif maupun negatif. Diketahui bahwa remaja yang memiliki teman sebaya yang kurang baik memiliki 0,131 kali lebih berisiko untuk melakukan perilaku pacaran berisiko dari pada remaja yang memiliki teman sebaya yang berperilaku baik. (18). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Made Ririn Wulandari dan A.A.Ngurah Nara Kusuma, didapatkan bahwa peran teman sebaya pada remaja laki-laki lebih tinggi nilainya dibanding perempuan. Secara biologis terdapat perbedaan struktur anatomi dan fisiologis pada laki-laki dan perempuan. Kematangan seksual lebih lambat dialami laki-laki dibandingkan dengan perempuan yang ditandai dengan mimpi basah, membesarnya penis, skrotum dan testis dan lain-lain. Hal tersebut mengakibatkan dorongan seksual yang muncul dan menguat pada alat genital remaja laki-laki. Pada masa tersebut, remaja laki-laki melakukan onani untuk memuaskan diri sendiri untuk melepas dorongan seksualnya. Selain perbedaan secara biologis, terdapat perbedaan kognitif dan emosional pada remaja laki-laki disebabkan oleh peran gender yang ditanam sejak kecil. Remaja laki-laki cenderung mengekspresikan emosinya, lebih tertutup dan membuat jarak terhadap orang lain. Remaja laki-laki dalam pola perilaku cenderung berani melakukan perilaku yang berisiko (19).

Berdasarkan permasalahan tersebut maka penulis tertarik mengambil judul tentang “Pengaruh *Peer Group* Terhadap Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja Awal di SMP Negeri 5 Padangsidempuan Tahun 2020”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 5 Padangsidempuan. Informan dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas IX yang terdiri dari 5 orang (*peer group* tari) dan 4 orang (*peer group* pramuka).

Jenis penelitian ini adalah Kualitatif dengan pendekatan *Focus Group Discussion* (FGD) dan *Etnografis Study*. Analisis data kualitatif melalui *data reduction, data display, conclusion drawing, dan verification*.

Data dikumpulkan melalui *one to one in depth interview* selama kurang lebih 60 menit. Interview dilakukan mulai dari bulan Oktober sampai dengan November 2020.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *peer group* terhadap perilaku seksual berisiko pada remaja awal di SMPN 5 Padangsidempuan Tahun 2020.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lima tema muncul dalam penelitian kualitatif yaitu pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR), Lingkungan, Kondisi keluarga, Seks bebas, dan penggunaan media massa.

1. Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR)

Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja di SMP N 5 Padangsidempuan mayoritas masih kurang. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara mendalam kepada informan yang mengatakan bahwa kehamilan dapat terjadi jika telah melakukan hubungan seksual (*sexual intercourse*) pertama kali. Pengetahuan remaja tentang seks masih sangat kurang ditambah dengan informasi keliru yang diperoleh dari sumber yang salah, seperti mitos seputar seks, VCD porno, situs porno di internet dan lainnya yang akan membuat pemahaman dan persepsi anak tentang seks menjadi salah. Pengetahuan remaja yang kurang mengetahui tentang perilaku seks, Ini dibuktikan dengan pernyataan informan jika seorang remaja melakukan hubungan suami istri maka bisa mengakibatkan kehamilan meskipun hanya sekali melakukan. Pengetahuan remaja yang kurang bisa membuat mereka salah dalam bersikap.

Kondisi tersebut dijelaskan oleh informan 1 (*peer group prmuka*) dan informan 3 (*peer group tari*) sebagai berikut:

“...seks sebelum nikah bisa mengakibatkan kehamilan walaupun hanya sekali melakukan (Informan 1, *peer group pramuka*)

Pengalaman serupa juga disampaikan oleh informan 3 dan 6 sebagai berikut:

““...seks sebelum nikah bisa mengakibatkan hamil bahkan sampai putus sekolah (informan 3, *peer group tari*)

“..sekali ajapun berhubungan suami istri bisa hamil, baru diusir irangtua dari rumah (informan 6, peer group tari)

Hal ini dikonfirmasi oleh Ny. A selaku guru BK (Bimbingan Konseling) SMPN 5 Padangsidempuan sebagai berikut:

”..Pengetahuan seputar seks memang harusnya penting disampaikan oleh tenaga kesehatan atau yang ahli dibidangnya, agar anak-anak ini tidak mendapat informasi yang salah dari temannya. Pernah memang dari tim kesehatan puskesmas memberikan penyuluhan tapi sangat jarang laya, orang itupun sampai lupa sangkin lamanya. Itupun nggak nya sama semua murid di kasih pengarahannya, Cuma anggota- anggota UKS nya la. Baru orang itu yang sampekan kekawannya yang lain. Jadi maunya murid-murid ini adala pembinaan khusus baik dari kesehatan ataupun dari segi agama. Tapi sampai saat ini belum ada kalau disekolah kita ini (Ny. A guru BK)

2. Lingkungan Remaja Terhadap Perilaku Seks Berisiko

Pergaulan lingkungan pada tahapnya yang pertama diawali dengan pergaulan dengan teman sebaya yang di ikat dengan oleh minat, bakat dan kepentingan bersama. Mayoritas remaja lebih terbuka dalam hal berbagi perasaan dan memecahkan masalahnya dengan teman sebayanya. Hal ini disampaikan oleh *peer group tari*, sebagai berikut:

“...Jika kami memiliki masalah atau sedang menyukai seseorang dan bertengkar dengan pacar, kami lebih nyaman untuk curhat kepada teman dari pada orangtua.

Teman sebagai lingkungan yang dekat dengan kehidupan remaja memainkan peran yang signifikan salah satunya dalam hal seksualitas. Hal ini disampaikan *peer group pramuka* sebagai berikut:

“...Saya memiliki teman yang pernah berhubungan suami istri sebelum menikah dan memberitahukan pada saya, sehingga membuat saya penasaran dan ingin juga mencobanya. Saya mengajak pacar saya melakukannya namun ditolak oleh pacar saya (informan 2)

Selain itu, informasi seputar seksual seringkali di peroleh remaja dari teman sebaya, sehingga pengetahuan yang pengetahuannya lebih kurang sama membuat

remaja mencari tahu tanpa adanya arahan yang benar dan tidak sedikit mencoba-coba untuk membuktikannya. Seperti yang disampaikan *peer group* pramuka sebagai berikut:

“...Anggo informasi seputar kesehatan reproduksi jotjotan ngen dongan do ka dapot au pala inda ngen Internet ma. Memang ungada do ro par puskesmas tu sikolah tai jarang ma. Terakhir kalai ro sataon na lewat ma. Ipe tu dongan par UKS__maia ka. Baru alaima manyampehon tua hami. Ipe kadang nasude manangihonna. (Ada ka, tapi jarang. Terakhir setahun yang lalu. Itupun ke teman-teman UKS saja. Barumereka yang sampaikan ke kami. Itupu belum semu yang mau mendengarkannya) (informan 2)

3. Kondisi Keluarga Terhadap Perilaku Seksual Berisiko

“Keluarga” menggambarkan bagaimana pengaruh orangtua terhadap perkembangan jiwa remaja. Dukungan orang tua sangat menentukan perilaku remaja. Kedekatan orangtua yang bisa menjadi sahabat untuk remaja juga mempengaruhi perilaku remaja.

“Oiiiiia,, Anngo mambahas sadetail i nape jungada, Umsekedar mandokkon maia tusia ulang jolo margandak-gandak, pade-pade sikolah, ulang lalat marmayam. Tarimaia da inang. Biamattong iba pe tarjanggal ma ilala mambahas songoni”. (Oiiii,, Kalau membahas sampai sedetai itu nggak pernah, Hanya sekedar ngasih tahu biar jangan pacar-pacaran dulu, sekolah aja dulu yang benar, jangan asik main, Cuma sekedar itu aja nak. Kekmana ya bilanganya, masih agak tabu membicarakan hal seperti it”)

Penelitian ini didukung oleh penelitian Kurniasari & Taviv mengemukakan bahwa komunikasi tentang seksualitas yang diberikan oleh orang tua dan pada usia yang sedini mungkin sangat berperan dalam mencegah perilaku seksual remaja yang berisiko tinggi, pesan seksualitas diberikan dengan frekuensi yang sering dan kualitas yang baik, isi pesan seksualitas lebih ditekankan pada penanaman nilai-nilai moral, cara mengendalikan dorongan seksual yang sehat dan sesuai agama, serta lebih selektif memilih teman dan menghindari paparan media pornografi (79).

Komunikasi yang jarang antara orangtua dan remaja dalam membahas seksualitas memberikan peluang sebesar 1,4 kali kepada remaja untuk berperilaku seksual pranikah yang berisiko dibandingkan remaja yang sering melakukan komunikasi. Rendahnya komunikasi yang terjalin antara remaja dan orangtua di dalam membahas seksualitas disebabkan oleh ketidaknyamanan atau keengganan orangtua dan remaja dalam membahas seksualitas.

Kenyataannya remaja menganggap bahwa orang tua adalah sosok yang sulit dipahami apalagi berkaitan dengan remaja. Sehingga remaja lebih nyaman bercerita dengan temannya. Seperti yang diungkapkan oleh informan 1 (*peer group* pramuka):

“..Anggo sipaingotdo ka um naidokkon uma maia tu au ulang ko mangidup, pade-pade ho sikolah. Anggo mambahas soal seks do ka naungada I ka.halang mada roha ka marcarito songoni rap uma niba. Um ape nadong waktu ni uma I ka. Na sibukan tu saba do uma. Pala do mulak marmasak dope. (Nasehat mama paling ngasih tahu biar jangan merokok, bagus-bagus sekolahnya. Kalau membahas soal seks nggak pernah ka. Segan la ka bahas seks sama mama. Lagian mama pun nggak ada waktu, sibuk ke sawah. Kalau udah pulang mama masak lagi. (Informan 1)

“....Najungada. Ayah sanga uma naungada mangalehen sipaingot na songoni ka.Paling ninna maia”Palanasikolah ulang namarmayam sajo”. (Nggak ka, Ayah atau mama nggak pernah kasih nasehat tentang itu ka. Cuma ngasih tahu aja ”kalau sekolah) (informan 3)

“..Kalau aku ada masalah atau lagi suka sama cowok aku sering cerita ke teman ka)(informan 4)

4. Seks Bebas Terhadap Perilaku Seks Berisiko

Tema “Seks bebas terkait pendapat partisipan terkait seks bebas yang marak di kalangan remaja. Sebagian besar remaja menyebutkan bahwa seks bebas dalam hal “pacaran” adalah hal yang wajar. Mayoritas dari mereka juga telah berpacaran sejak usia 12 tahun dan telah melakukan perilaku seks berisiko ringan dan berat. Kondisi ini disampaikan oleh informan 2, 3 dan 5.

“Menurutku ka gaya pacaran anak remaja sekarang terlalu ekstrim, dan

aneh. Pacaran anak sekarang itu ciuman, pelukan, pegang kemaluan ka.

(partisipan 5)

“Nabia ka.. wajar sajodo sannari margandak.. Apalagi zaman sannari, rakku nadong be naso ungada margandak, apalagima bazaar-bazar”

“(Nggak papa ka. Wajar aja. Apalagi zaman sekarang, saya rasa udah nggak ada lagi yang nggak pernah pacaran.apalagi remaja. Akkana marsiummaan, marsikalukan, manjama meme ni gandak nia bage mattong. (Cipokan, mencium leher, pelukan, memegang payudara pacarnya)” (partisipan 2)

“Biasa ka, napa bia. Asalkon ulang sanga iserahko keperawanan niba (Biasa aja ka. Asalkan jangan pernah kasih keperawanan aja). (partisipan 3)

“wajar-wajar aja sih ka. Kalau gak ciuman, dipegang payudara sama kemaluannya gak pacaran namanya ka katanya. Kalau aku ka sebatas wajar aja. Paling ciuman aja. Itupun baru dua kali ka. (partisipan 6)

“Luar biasa ka, Mabebas tudoma (Luar biasa ka. Terlalu bebas ka) Namailaila beka pala marsiummaan, marsiakalukan, marmesra-mesraan di jolo nihilak. (Tidak malu lagi ka ciuman, pelukan, bermesra-mesraan di depan umum) (partisipan 7)

5. Penggunaan Media Masaa Terhadap Perilaku Seksual Berisiko

Tema “Media massa” terkait bagaimana remaja menggunakan media massa seperti internet dan telepon seluler dalam memperoleh informasi seputas kesehatan khususnya kesehatan reproduksi remaja. Kemudahan mengakses internet justru disalahgunakan remaja untuk memenuhi hasrat nafsunya yang dapat merusak mental remaja itu sendiri. Berdasarkan pernyataan yang diungkapkan oleh Informen 2

“Adong video nalawaan nia, buka ma”ubuka tong ka.” Sep do??”wkwkwkwk martata au ka. Baru ipamasuk ia tu group bokep ka Dung siap ami manontonna baru mangkocok ami ka. (Ada vidieo yang lucuan , buka la katanya, ku buka tong ka “mantap kan? Wkwkwkwk tertawa aku ka. Baru dimasukkannya aku ke group bokep ka. Setelah nobar baru kami onani ka). “Tai ka jungada isapai dongan au sanga jungada au manonton bokep. Napodo nikku.

Pettema so upamasukko tu group da, tontonma nia”. (Pernah ka ditanya kawanku aku apakah pernah nonton bokep. Belum ku bilang.Tunggula biar ku masukkan kau ke group ya. “Tontonlah” katanya.) Mulai kenima ka au jadi penasaran,por marohakku get mancubona. (Iya ka. Setelah nontonitu aku jadi penasaran, pengen mencobanya). Selain nonton bokep aku juga pernah ikut berlangganan majalah porno sebanyak 2 kali ka.

TEMUAN ATAU DISKUSI

Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *peer group* terhadap perilaku seksual berisiko pada remaja awal di SMPN 5 Padangsidempuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Peer group* (teman sebaya) berpengaruh terhadap perilaku seksual berisiko pada remaja awal di SMPN 5 Padangsidempuan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Suparmi dan Isfandari (2016). Perilaku seksual berisiko pada remaja dapat dipengaruhi oleh teman sebaya. Pengaruh teman sebaya dapat berupa ajakan, atau karena gengsi agar diterima dalam kelompoknya. Perilaku seksual berisiko yang di lakukan oleh *peer group* pramuka dan *Peer group* tari yaitu ciuman basah dan ciuman kering, *necking*, *petting*, pengangan tangan dan berpelukan.

Peer Group pramuka lebih berpengaruh terhadap perilaku seksual berisiko. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosdarni (2015) yang berjudul Pengaruh Faktor Personal terhadap Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja didapatkan bahwa jenis kelamin berpengaruh secara langsung terhadap perilaku seksual pranikah. Secara praktis, remaja yang berjenis kelamin laki-laki memberikan peluang sebesar 1,4 kali lebih berisiko untuk melakukan perilaku seksual pranikah yang berisiko (109).

Hasil penelitian ini juga didukung oleh data Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) bahwa laki-laki memiliki risiko 5 kali lebih besar untuk melakukan hubungan seksual dibandingkan perempuan.

Badaki dan Adeola (2017) menyatakan bahwa pengaruh teman sebaya lebih kuat pada laki-laki daripada perempuan karena laki-laki biasanya memulai cinta

atau seks dan juga tampak lebih bebas daripada anak perempuan untuk hidup sendiri dan kemungkinan besar untuk bereksperimen dengan seks (102).

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa hambatan yang dialami oleh peneliti di lapangan terkait *privacy* tentang perilaku seks berisiko yang dilakukan informan. Selain itu, peneliti juga kurang maksimal dalam melakukan analisis transkrip dan menginterpretasikan tema hasil penelitian dikarenakan pengalaman pertama peneliti dalam melakukan penelitian menggunakan metode kualitatif.

KESIMPULAN

Peer group (teman sebaya) berpengaruh terhadap perilaku seksual berisiko pada remaja awal di SMPN 5 Padangsidempuan, perilaku seksual berisiko yang dilakukan oleh *peer group* pramuka dan *peer group* tari yaitu ciuman basah dan ciuman kering, *necking*, *petting*, pengangan tangan dan berpelukan, *peer group* pramuka lebih berpengaruh terhadap perilaku seksual berisiko.

SARAN

1. Remaja
 - a. Perlu dilakukan upaya untuk membekali diri dengan berbagai pengetahuan khususnya seputar kesehatan reproduksi remaja dan mengikuti kegiatan ekstra kurikuler di sekolah.
 - b. Aktif dalam mencari informasi kesehatan reproduksi di sekolah ataupun secara mandiri menggunakan fasilitas internet dengan pendampingan dan pengawasan dari guru atau orang tua.
2. Keluarga

Meningkatkan peran keluarga dalam tumbuh kembang remaja sehingga kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh remaja tetap dalam pengawasan orang tua.
3. Guru

Adanya kerjasama antara orang tua, guru dan pihak sekolah untuk mengawasi pergaulan remaja terutama saat berada di sekolah.
4. Masyarakat
 - a. Adanya pembenahan moral yang menjadi tanggung jawab seluruh

elemen masyarakat terutama orang tua dan pemuka agama.

b. Menciptakan tatanan kehidupan bermasyarakat yang *religious*.

5. Menkominfo

a. Diharapkan kiranya Kementrian Komunikasi dan Informasi lebih aktif memberantas produsen majalah porno yang beredar dimasyarakat khususnya dikalangan remaja.

b. Sebagai pelaksana kebijakan dibidang pengelolaan informasi dan komunikasi *public* agar lebih memperhatikan kemudahan dalam mengakses video porno melalui jejaring sosial seperti *facebook*, *doogle* dan *youtobe* yang telah merusak mental dan kejiwaan remaja.

DAFTAR PUSTAKA

Ackard, D.M, Neumark-Sztainer, D. Story, M. Perry, C. 2006. *Parent-Child Connectedness and Behavioral and Emotional Health Among Adolescents*. *Am J Prev Med*. 30(1):59 – 66.

Adhikari, R. (2009), *Premarital Sexual Behaviour Among College Students Of Kathmandu, Nepal*. *BMC Public Health*, 9, 241.

Adikusumo, I. (2005). *Sikap Remaja Terhadap Seks Bebas di Kota Negara: Perspektif kajian Budaya*. *Ejournal. Unud. Ac*. Idabstrake-journalrasmen. diakses pada tanggal 5 Febuari 2012

Amirudin, TM, NRH, F, & Pudjasantosa, H 2011, *Kecenderungan Perilaku Seks Bebas Remaja Perkotaan, BKKBN Semarang*, diakses 23 April 2012, <http://ceria.bkkbn.go.id/ceria/penelitian/detail/182>.

Amrillah. 2006. *Hubungan antara Pengetahuan Seksualitas dan Kualitas Kominikasi Anak - Orang Tua dengan Perilaku Seksual Pranikah*[Skripsi Ilmiah]. Surakarta:Fakulta

Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arsip Perwakilan BKKBN Provinsi Sumatera Barat. 2015.

Astridya Paramita dan Lusi Kristiana. *Teknik Focus Group Discussion Dalam Penelitian Kualitatif*. 10 April 2013.

Ayalew, M. Mengistie, B. Semahegn, A. 2014. *Adolescent- Parent Communication On Sexual And Reproductive Health Issues Among High School Students In Dire Dawa, Eastern Ethiopia:A Cross Sectional Study*. *Reproductive Health*. 11(77).

Bachtiar, A.K (2004). *Hubungan Cinta Remaja : Mengungkap Pola dan Perilaku Cinta Remaja*. Cet. I Yogyakarta : Saujana.

Bachtiar, A.K. *Hubungan Cinta Remaja : Mengungkap Pola dan Perilaku Cinta Remaja*. Cet. I Yogyakarta : Saujana. 2004.

Badaki, O. L.and Adeola, M. F. (2017), *Influence Of Peer Pressure As a*

Determinant Of Premarital Sexual Behavior Among Senior Secondary School Student In Kaduna State, Nigeria, Journal Of Multidisciplinary Research In Healthcare, 3(2), pp. 151-159.

Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional. *Direktorat Remaja dan Perlindungan hak-hak reproduksi*. Jakarta; 2008.

Badan Pusat Statistik (BPS) dan Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), ICF International. SDKI 2012-201.

Basri, Hasan. *Remaja Berkualitas Problematika Remaja dan Solusinya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 1996 .

Bazid, N. & Zainudin A. B. (2015). *Peer influence on student misconduct. Proceeding of the International Conference on Social Science Research*, ICSSR 2015 (e-ISBN 978-967-0792-04-0).

Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. Dinas Kota Padangsidimpuan 2017-2019.

Bingenheimer, Asante dan Ahiadeke. (2015) *Peer Influences On Sexual Activity Among Adolescent In Ghana*.

BKKBN. Bina Keluarga – Integrasi Aplikasi BKKBN. Retrieved from <http://aplikasi.bkkbn.go.id/bkr/> diunduh pada tanggal 31 Maret 2017 Report/Laporan Progres BKR .aspx. 2013

BKKBN. *Survei Demografi Kesehatan Indonesia*. Retrieved from [https://ekoren.bkkbn.go.id/wpcontent/uploads/2018/10/ Laporan SDKI-2017-Remaja.pdf](https://ekoren.bkkbn.go.id/wpcontent/uploads/2018/10/Laporan_SDKI-2017-Remaja.pdf) diunduh pada September 2018.

Brown JD, Halpen CT,L'Engle KL. *Mass Media As A Sexual Super Peer For Early Maturing Girls*. Journal Adolesc Health. 2005;36

Burgess V, Dziegielewski SF, Green CE. *Improving comfort about sexcommunication between parents and their adolescents: Practice-basedresearch within a teen sexuality group. Brief Treatment and Crisis Intervention*. 2005; 5(4): 379-90.

Calvo. A.A., Eleonora P., & Yves Zenou. (2008). *Peer effects and social networks in education. Centre for research and analiysis of migration (CReAM) discussion pappe*. No 14/8, November 15.

Chi, et al. *Prevalence and Correlates of Sexual Behaviors Among UniversityStudents : a study in Hefei, China*. BMC Public Health. 2012, 12 : 97

Chitra dan Shrimarti. *Dukungan sosial yang mendorong perilaku pencegahan seks pranikah pada remaja SMA X di Kota Surabaya*. Jurnal Promkes, vol. 4, no.2 Desember 2016: 129–139.

Crichton, J. Ibisomi, L. Gyimah, S.O. 2012. *Mother–Daughter Communication About Sexual Maturation, Abstinence And Unintended Pregnancy: ExperiencesFrom An Informal Settlem In Nairobi*.

Cynthia, T 2007, 'Konformitas Kelompok dan Perilaku Seks Bebas pada Remaja', Jurnal Psikologi, vol. 1, no. 1, hal. 75-80, diakses 23 April 2012, <http://ejournal.gunadarma.ac.id/index.php/psiko/article/view/294/225>.

Daftar Kasus Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak Tahun 2018-2019. Dinas Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Kota Padangsidimuan

Darmasih. *Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seks Pra Nikah Pada*

Remaja SMA Surakarta. Fakultas Kesehatan Masyarakat UMS; 2009.

Darmayanti. Y, Yuniar, Ramadani Mery. (2011). *Peran Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seksual Pra Nikah Siswa SLTA Kota Bukittinggi*. Jurnal Kesehatan Masyarakat, Vol. 6, NO. 1.

Depkes RI. *Pelayanan Terpadu Kesehatan Reproduksi di Puskesmas*. Jakarta;2008.

Devi Setiawati. *Persepsi remaja mengenai pendidikan seks*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelasmaret Surakarta. 2010.

Dewi, P.R, Wirakusuma. (2017). *Pengetahuan dan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja SMA di Wilayah Kerja Puskesmas Tampaksiring 1*. E-JurnalMedika, 6(10): 50-54.

Dian Novita Sari, Ayi Darmana, Iman Muhammad. (2018). *Pengaruh Faktor Prediposisi, Pemungkin, dan Pendorong Terhadap Perilaku Seksual Di SMA Asuhan Daya Medan*. Jurnal Kesehatan Global;Vol. 1, No.2, Mei 2018 : 53-60.

Eka Noviana. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode Peer Group Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi di SMK PGRI 1 Magetan Kelas XI*. Skripsi. 2017.

Eny Kusmiran. *Kesehatan Reproduksi Remaja*. Salemba Medika. Jakarta. 2012.

Erni Gustina. *Komunikasi Orangtua-Remaja Dan Pendidikan Orangtua Dengan Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja*. Unnes Journal of Public Health.2017. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujph>.

Fakta2seksid. *Did you know*. Jakarta; Selaris publisher; 2014.

Fatma Sylvana Dewi Harahap. (2019). *Adolescent Reproductive Health & Media Production Organization in Indonesia: Perspective Religion and Health*, November 07-08, Jakarta, Indonesia.

Futris. T. G. and Mcdowell, U 2002, *Adolescent at Risk For Sexual Activity*., Available at: www.hec.ohio-state.edu/familife.

Harningrum, Susi dan Purnomo, Daru. 2013. *Perilaku Seks Pranikah Dalam Berpacaran*.<http://share.pdfonline.com/959619a0c30942fbb5ea6ce4c69eb837/w4001.pdf>, diunduh tanggal 8 Januari 2013.

Hartono, S. (2015). *Perilaku Seks Mahasiswa di Surabaya*. Anima, Indonesian Psychological Journal, 19(3): 297-302.

Hartono, S. (2015). *Perilaku Seks Mahasiswa di Surabaya*. Anima, Indonesian Psychological Journal, 19(3): 297-302.

Hartono. *Tahap-Tahap Perilaku Seksual*.Lampung: Universitas Lampung, 2000. Diakses dari <http://digilib.unila.ac.id/> pada 23 Januari 2018 .

Haryani, D. S., Wahyuningsih, dan Haryani, K. 2015. *Peran Orang Tua Berhubungan dengan Perilaku Seksual Pranikah Remaja di SMKN 1 Sedayu*. Jurnal Ners and Midwifery Indonesia, 3(3): pp.140–144.

Hasinuddin, M. *Pengaruh teman sebaya dan pemanfaatan media massa terhadap kejadian perilaku seksual Pranikah remaja kelas X di SMKN 1 Bangkalan*. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Ngudia Husada Madura.2017.

Hawari D. *Dampak Seks Bebas Terhadap Kesehatan Jiwa*. Jakarta;

Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia; 2009.

<https://www.google.com/maps/place/SMP+Negeri+5+Padangsidempuan>.

Hurlock, E.B. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.

Hurlock, elizabeth B. *Psikologi Perkembangan; Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Edisi 5. Jakarta. Erlangga. 2012.

Iis Sunerti. *Analisis Perilaku Seksual Berisiko Pada Mahasiswi Di Kelurahan Padang Bulan Medan*. Tesis. Institut Kesehatan Helvetia . 2019

Indonesia U-UR.UU No.44,2008 dan UU IT Tahun 2014.

Irmawaty L. *Perilaku Seksual Pranikah Pada Mahasiswa*. KESMAS Jurnal Kesehatan Masyarakat

John W. Creswell. *Research Design (Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran)*. Cetakan I. Pustaka Pelajar. 2016.

Kamarusdiana. (2019). *Studi Etnografi Dalam Kerangka Masyarakat Dan Budaya (Community and Cultural Framework in Ethnographic Studies)*. Jurnal Sosial & Budaya Syar-i FSH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Vol. 6 No. 2.

Kathy, F. *Kesehatan Seksual*. Jakarta: Bimbu Medika. 2013.

Kementerian Kesehatan RI. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta. 2013.

Kementerian Kesehatan RI. *Pusat Data dan Informasi. J Infodatin Reproduksi Remaja* [Internet]. 2014; www.depkes.go.id.

Kementerian Kesehatan RI. *Pusat Promosi Kesehatan*. Jakarta: Kemenkes RI. 2012.

Kementerian Kesehatan RI. *Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta Selatan: Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI. 2015.

Kementriaan Kesehatan Republik Indonesia. *Profil Kesehatan Indonesia*. 2014.

Kimani, J.W. (2003). *School factors influencing students discipline in public secondary schools in Kinangop district, Kenya. Academic Dissertation. University Of Nairobi*.

Kumalasari I, *Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: Salemba Medika: 2012.

Kumalasari, Desi. 2014. *Hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku Seksual pada siswa SMK Correlation of knowledge and attitude with premarital sexual behavior Toward the student in SMK*.

Kurniasari, D. S, dan Taviv Yulian. 2010. *Komunikasi Orang Tua Dan Perilaku Seksual Remaja Sekolah Menengah Kejuruan Di Kota Baturaja*. Jurnal Pembangunan Manusia Vol.4 No.11.

L' Engle, K.L., Brown, J.D & Kenneavy, K. *The Mass Media are an Important Context for Adolescent Sexual Behaviour*. Journal of Adolescent Health, 2005.

Lestary, H & Sugiharti. *Perilaku berisiko Remaja di Indonesia Menurut Survey Kesehatan Indonesia (SKRRI) Tahun 2007*. Jakarta: 2011

Made Ririn Sri Wulandari dan A.A.Ngurah Nara Kusuma. *Peran Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seksual Remaja Laki-Laki Dan Remaja Perempuan: Studi Komparatif*. 2018

Makna Media Massa, Karakter, Jenis dan Fungsi. 14 Mei 2009. Available from : www.romelta.com/2009/05/14/Media-massa-makna-karakter-jenisdan-fungsi.

Makna Media Massa, Karakter, Jenis dan Fungsi.14 Mei 2009. Available from: www.romelta.com/2009/05/14/Media-massa-makna-karakter-jenis.

Markham, C.M., Lormand, D., Gloppen, K.M., Peskin, M. F., Flores, B., Low, B., House, L.D. 2010. *Connectedness as a Predictor of Sexual and Reproductive Health Outcomes for Youth*. Journal of Adolescent Health. 46:S23–S41.

Meita Damayanti, Anita Asmara. *Remaja: Kesehatan dan Permasalahannya*. Ikatan Dokter Indonesia. 2017.

Milburn NG, Iribarren FJ, Rice E, Lightfoot M, Solorio R, Rotheram-Borus Milburn NG, Iribarren FJ, Rice E. *A family intervention to reduce sexual risk behavior, substance use, and delinquency among newly homeless youth*. *The journal of adolescent health : official publication of the society for adolescent medicine*. 2012;50(4):358 – 64.

Mohammadi MR, Mohammad K, Farahani FK, Alikhani S, Zare M, Tehrani F, R., et al. *Reproductive knowledge, attitude and behavior among adolescent males in Tehran, Iran International Family Planing Perspectives*. 2006; 79 (3): 123-9.

Muslich, M. (2011). *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.

Notoatmodjo. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2012.

Notoatmodjo. S. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta . 2010.

Nurhayati, A., Fajar, A.N, Yeni. (2017). *Determinan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja SMA Negeri 1 Indralaya Utara*. Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat, 8(2):83-90. <https://doi.org/10.26553/jikm.2016.8.2.83-90>.

Nurita Nilasari BKAP, Indra Kristia Sari. (2019). *Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Persepsi Tentang Perilaku Seks Pranikah pada Remaja Usia 16-17 Tahun Di SMK PGRI 2 Kediri*. Jurnal Kesehatan Ibu Dan Anak Vol.4 No.2.

Penanggulangan AIDS Nasional. *Kajian penelitian sosial dan perilaku yang berkaitan dengan IMS, HIV/AIDS di Indonesia*. Jakarta; 2005.

Potard C, Courtois R, Rusch E. *The influence of peers on risky sexual behaviour during adolescence*. *Eur J Contracept Reprod Heal Care*. 2008;13(3):264–70.

vAnesia, F. Notobroto, B.R. (2013). *Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Pranikah Remaja Yang Bertunangan*. Jurnal Biometrika Kependudukan 2(2):140 147

Putri, Berliana Devianti. *Peran Faktor Keluarga Dan Karakteristik Remaja Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Pada Siswa SMA X Kota Surabaya*. Skripsi. Universitas Airlangga. 2014.

Rahyani, Y.K., Utarini A., Wilopo A.S., Hakimi, M. (2012). *Perilaku Seks Pranikah Remaja, Kesmas National Public Health Journal*, 7(4): 180-185.

Ratna Indriana donggori. *Hubungan Akses Media Massa Dengan Pengetahuan Kesehatan*. *Reproduksi*. Skripsi. Semarang Universitas Diponegoro. 2012.

Ratria rima dana. *Menganalisis Tingkat Pengetahuan, Sikap, Dan Paparan Media Informasi Terhadap Perilaku Seksual Remaja Di Smp N 2 Mojosoongo Boyolali* [Skripsi]. Surakarta. Universitas Muhammadiyah.2017.

- Reitz, A.K.Zimmermann, J., Hutteman,R,Specht,J.,dan Neyer, F. J. 2014. *How Peers Make a Difference;the Role of Peer Groups and Peer Relationships In Personality Development*. European Journal of Personalty, 28 (3), 279-28.
- Ritandiyono & Andisti, MA 2008, '*Religiusitas dan Perilaku Seks Bebas pada Dewasa Awal*', *Jurnal Psikologi*, vol. 1, no.2, hal. 170-176, diakses 23 April 2012,<http://ejournal.gunadarma.ac.id/index.php/psiko/article/view/298/2>.
- Rohan H. H. dan Siyoto S. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Nuha Medika; 2013.
- Rosdarni, Djaswadi Dasuki, Sumarni Djoko Waluyo. *Pengaruh Faktor Personal Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja* . Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional, 2015, Vol. 9, No. 3, Februari. .
- Rosyana, Kinanthi. dkk. (2012). *Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seks Bebas Pada Remaja Di SMK Dr Soetomo Surabaya Berdasarkan Teori Perilaku WHO*. Universitas Airlangga; Surabaya.
- Santosa, S. *Dinamika Kelompok*, Edisi Revisi, Cetakan Ketiga. Jakarta: Bumi Aksara. 2009.
- Santrock, J,W.2007. *Adolescentr*. Jakarta: Erlangga.
- Sarwono SW. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo; 2011.
- Sarwono, S Wirawan.. *Psikologi Remaja*. Jakarta : Raja Grafindo Persada. 2010.
- Sarwono,Sarlito W. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers. 2006.
- Sarwono. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada; 2011.
- Sekarrini L. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Remaja di SMK Kesehatan di Kabupaten Bogor*. Depok; 2012.
- Siahaan, Jokie M.S, 2002. *Sosiologi Perilaku Menyimpang*. Jakarta : Uniersitas Terbuka.
- Situmorang, A 2003, *Adolescent Reproductive Health in Indonesia*, Johns Hopkins University, Jakarta.
- Soetjiningsih, *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta: SagungSeto; 2007.
- Suara, Mahyar. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Remaja di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wilayah Jakarta Timur*. Tesis.Universitas Respati Indonesia. 2011.
- Suhanjati,SS. *TV dan Internet Beri Andil Meledaknya Seks Pranikah*. Suara Merdeka. 13 Oktober 2003.
- Sujalmo, P. *Hubungan Peran Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja Di SMP 2 Mlati Sleman*. . [Skripsi]. FKU UGM Program Studi Ilmu Keperawatan Yogyakarta; 2013.
- Suparmi dan Siti Isfandari. *Peran teman sebaya terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja laki-laki dan perempuan di Indonesia*. Penelitian dan Pengembangan Upaya Kesehatan Masyarakat. Jakarta. 2016.
- Suparmi, dan Isfandari,Siti. 2016. *Peran Teman Sebaya terhadap Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja Laki-Laki dan Perempuan di Indonesia*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Upaya Kesehatan Masyarakat.Jakarta.

Susanti. *Hubungan Jenis Kelamin, Keterpaparan Media dan Pengaruh Teman Sebaya dengan Perilaku Seksual Remaja di SMPN 6 Palolo Sulawesi Tengah*. Skripsi. Depok: FKM Universitas Indonesia. 2012.

Susanto, A., & Aman, A. (2016). *Pengaruh pola asuh orang tua, pergaulan teman sebaya, media televisi terhadap karakter siswa SMP*. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 3(2), 105-111.

Teferra TB, Erena AN, Kebede A. *Prevalence of premarital sexual practice and associated factors among undergraduate health science students of Madawalabu University, Bale Goba, South East Ethiopia: Institution Based Cross Sectional Study*. *The Pan African Medical Journal*. 2015;20 – 209.

The United Nations. *World Youth Report 2013: Youth and migration*. Geneva: The United Nations; 2013.

Ulfah MA, Abdullah G. *Panduan Islami Mendidik Anak Penuh Cinta dan Kasih Sayang*. Bandung: PT Mizan Pustaka; 2010.

Widyastuti, Yani. (2009). *Kesihatan Reproduksi*. Yogyakarta. Fitramaya.

Widayanti, Nor. *Peran Teman Sebaya dan Media Informasi Terhadap Perilaku Seks Pranikah Remaja*. *Jurnal Health Of Studies*, 2019, Vol 3, No 1, Maret, pp 53-63.

Yanne, R. 2011. *Seks Bebas di Kalangan Remaja*. [diakses tanggal 25 Desember 2016].

Yuni RK, Adi U, Agus WS, Mohammad H. *Perilaku Seks Pranikah Remaja*. *Kesmas : Jurnal Kesmas Masyarakat Nasional*. 2012; 7 (4):180-185

